

DAMPAK KECELAKAAN KERJA ANAK BUAH KAPAL PADA MV. EASTERN MAGNOLIA

Maulita^{1*}, Mika Patayang¹, Yanri Pata'dung²

¹Program Studi Teknika, Jurusan Maritim, Politeknik Negeri Samarinda
Jl. Ciptomangunkusumo, Samarinda Seberang, Samarinda.

²Program Studi KPNK, Jurusan Maritim, Politeknik Negeri Samarinda
Jl. Ciptomangunkusumo, Samarinda Seberang, Samarinda.

*Email: maulita@polnes.ac.id

Abstrak

Keselamatan kerja pelayaran merupakan sesuatu yang penting, mengingat berada di posisi sentral pada semua aspek dunia pelayaran. Kapal diwajibkan memiliki peralatan keselamatan meliputi sekoci, alat pemadam kebakaran, jaket dan pelampung. Di atas kapal MV. Eastern Magnolia terjadi insiden yang menyebabkan anak buah kapal mengalami kecelakaan kerja yang dikarenakan tidak menggunakan sabuk atau tali keselamatan dan tidak adanya komunikasi sehingga terjadi kesalahan yang menyebabkan anak buah kapal mengalami kecelakaan kerja. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja pelayaran diakibatkan karena kurangnya tingkat kedisiplinan anak buah kapal terkait pentingnya menggunakan peralatan keselamatan kerja pada saat melakukan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan di perairan Muara Sangkulirang melalui PT. Indo Dharma Trans Agency dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan pengkajian studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang sehingga menimbulkan biaya yang harus ditanggung oleh pihak owner antara lain biaya rumah sakit, perawatan kesembuhan dan biaya perjalanan kembali ke rumah.

Kata kunci: Kecelakaan Kerja, Biaya, dan Anak Buah Kapal

Abstract

Shipping safety is essential, considering it is central in all aspects of the shipping world. Ships must have safety equipment, including lifeboats, fire extinguishers, and life jackets. On board the MV. Eastern Magnolia was an incident that caused the ship's crew to experience a work accident due to not using safety belts or ropes and there being no communication, so an error occurred, which caused the ship's crew to experience a work accident. The cause of shipping accidents is a need for more discipline among ship crew regarding the importance of using safety equipment when carrying out work. This research was conducted in the waters of Muara Sangkulirang through PT. Indo Dharma Trans Agency uses a qualitative research method, describing all data collected through interviews, observation, and literature review. Based on the research results, this results in costs that must be borne by the owner, including hospital costs, recovery care, and travel costs back home.

Keywords: Work Accident, Cost, and Crew

PENDAHULUAN

Peranan peralatan keselamatan kerja yaitu sebagai salah satu usaha dalam rangka mencegah ataupun mengurangi terjadinya kecelakaan saat bekerja. Dalam hal ini, diharapkan kepada semua awak kapal agar senantiasa menggunakan peralatan keselamatan kerja.

Dalam penelitian ini penulis

mengangkat insiden di atas kapal yang menyebabkan anak buah kapal mengalami kecelakaan kerja dikarenakan tidak menggunakan sabuk atau tali keselamatan dan tidak adanya komunikasi sehingga terjadi kesalahan yang menyebabkan anak buah kapal MV. Eastern Magnolia mengalami kecelakaan kerja.

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja

pelayaran diakibatkan karena kurangnya tingkat kedisiplinan anak buah kapal terkait dengan pentingnya menggunakan peralatan keselamatan kerja pada saat melakukan pekerjaan.

International Safety Management Code merupakan peraturan manajemen keselamatan internasional yang bertujuan untuk keamanan maupun keselamatan pengoperasian kapal dan pencegahan pencemaran yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization / IMO*. Berdasarkan data IMO diketahui bahwa kecelakaan kapal yang disebabkan oleh kesalahan manusia (Human Error) sebesar $\pm 80\%$ yang disebabkan oleh buruknya manajemen (*poor management*) perusahaan pelayaran (ISM Training, 2010). Kelaiklautan kapal dipengaruhi oleh sistem manajemen perusahaan pelayaran (Suwestian, Ghalib, Utomo, & Bisnis, 2015)

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh para anak buah kapal (ABK) tentang pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja masih kurang. Hal ini dibuktikan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di KMP. PORTLINK disebabkan oleh anak buah kapal tidak menggunakan alat-alat keselamatan saat melakukan pekerjaan (Puji Kurniawan, 2019)

Teori Keagenan

Berdasarkan teori agensi semua individu bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Secara moral akan bertanggung jawab agar mengoptimalkan keuntungan principal dan akan mendapatkan imbalan kompensasi sesuai dengan kontrak. Agen juga diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial saja, tetapi juga dari keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan keagenan (Nugroho & Utami, 2022; Purwanti et al., 2022).

Awak Kapal

Menurut Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40 “Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil”. Semua posisi di kapal dari Kapten sampai *Messboy* adalah awak kapal. Dalam ayat 41 disebutkan bahwa “Nakhoda adalah salah seorang Awak Kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan pada ayat 42 Nakhoda cukup diistimewakan oleh Undang-Undang Negara yang berbunyi, “Anak Buah Kapal adalah Awak Kapal selain Nakhoda”. Awak kapal umumnya dibagi dalam 4 kategori utama, yaitu departemen dek, departemen mesin, departemen *steward*, dan departemen lainnya. Tanggung jawab utama terletak di tangan nakhoda selaku pimpinan pelayaran.

Biaya Pengobatan Karyawan

Salah satu hak asasi manusia adalah mendapatkan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang tentang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat (1) bahwa karyawan memiliki hak perlindungan atas keselamatan kerja, melalui diselenggarakannya kesehatan dan keselamatan kerja oleh perusahaan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan (Kartikasari & Swasto, 2017).

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan narasumber secara lisan yaitu kepada *foreman* dan Nakhkoda untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan insiden yang terjadi di atas kapal.

Tabel 1. Tabel Pokok Wawancara

No.	Pokok Wawancara
1.	Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja diatas kapal MV Eastern Magnolia
2.	Biaya yang diperlukan anak buah kapal yang mengalami kecelakaan diatas kapal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengumpulan dan penelitian data yang dilakukan penulis, maka penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada kapal MV Eastern Magnolia dikarenakan tidak menggunakan sabuk atau tali keselamatan dan tidak adanya komunikasi antar anak buah kapal pada saat bekerja. Berikut alur kerja yang seharusnya dilalui Anak Buah Kapal untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.



Gambar 1. Alur Kerja Awak Kapal

Kecelakaan kerja terjadi di atas kapal MV. Eastern Magnolia, pada saat melakukan proses bongkar muat di perairan muara Sangkulirang, terjadi kerusakan pada *grab crane* kapal yang membuat anak buah kapal harus melakukan pengecekan dan perbaikan untuk melanjutkan proses bongkar muat di MV Eastern Magnolia.

Pada saat pengecekan dan perbaikan *grab* tersebut, anak buah kapal harus naik ke atas *grab* dan melakukan perbaikan, tetapi anak buah kapal tidak menggunakan sabuk atau tali keselamatan dan tidak membawa radio untuk memonitoring rekannya yang sebagai operator *crane* dan yang akan mencoba apakah *grab* sudah baik atau perlu dilakukan perbaikan kembali, pada saat rekannya yang sebagai operator *crane* mencoba *grab* tersebut tidak mengetahui bahwa anak buah kapal yang melakukan perbaikan tersebut masih berada di atas *grab*, dan mencoba menggerakkan *grab*, anak buah kapal yang berada di atas

grab tersebut kaget dan terjatuh ke lantai kapal yang menyebabkan anak buah kapal tersebut cedera dan patah tulang. Untuk memperkecil banyaknya darah yang keluar dilakukan pertolongan pertama dengan menutupi luka menggunakan kain dan penulis yang sebagai agen di kapal tersebut menginformasikan ke pihak agen yang berada di darat untuk menjemput korban lalu membawa menuju rumah sakit untuk dilakukan penanganan lebih lanjut. Penyebab dari kecelakaan ini didasari oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang paling dominan adalah sebab langsung (*direct cause*) yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan kurangnya memperhatikan penggunaan alat keselamatan

Berdasarkan data di kapal bahwa jumlah peralatan keselamatan kerja yang tersedia di atas kapal MV. Eastern Magnolia sesuai dengan jumlah kru yang ada di atas kapal yang berjumlah 21 orang. Namun, dalam bekerja sehari-hari biasanya kru sengaja untuk tidak memakai alat-alat keselamatan karena dirasa merepotkan dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas.

Adapun rincian biaya-biaya yang harus ditanggung oleh pihak *owner* tersebut yaitu :

Tabel 2. Biaya Perawatan Awak Kapal

No	Keterangan	Nominal
1.	Biaya rawat inap ruang inap. (29/11/22)	
	1. Asuhan Keperawatan	Rp 37,500.00
	2. Observasi 1-2 jam	Rp 30,000.00
	3. Bedah kls 1	Rp 150,000.00
2	Pemeriksaan Ruang Laboratorium (30/11/22)	
	1. Darah lengkap	Rp 60,000.00
	2. (Pack Red Cell) 2x	Rp 900,000.00
	3. (Pack Red Cell)	Rp 450,000.00
3.	Pemeriksaan Ruang Laboratorium (01/12/22)	
	1. Darah lengkap	Rp 60,000.00
	2. (Pack Red Cell) 2x	Rp 900,000.00
	3. (Pack Red Cell)	Rp 450,000.00
4.	Pemeriksaan Ruang Laboratorium (03/12/22)	
	1. Darah lengkap	Rp 60,000.00
5.	Operasi Kamar (29/11/22)-(07/12/22)	
	1. Obat	Rp 32,100.000.00
	2. Alat-alat kesehatan	Rp 23,300.000.00
6.	1 Set Operasi Khusus (3x)	Rp 435,000.00
	Total	Rp 58,548,000.00

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas merupakan rincian biaya-biaya yang harus dibayar pihak *owner* untuk penanganan anak buah kapal yang mengalami insiden kecelakaan kapal. Adapun biaya-biaya tambahan di luar biaya rumah sakit yaitu :

Tabel 3. Biaya Tambahan Perawatan Awak Kapal

No	Keterangan	Nominal
1.	Biaya <i>Speed boad</i> (<i>Charter</i>)	Rp 2.800.000
2.	Biaya Ambulance dari dermaga menuju rumah sakit	Rp 500.000
3.	Tiket Pesawat	Rp 1.161.000
	Total	Rp 4.461.000.00

Sumber : data diolah, 2023

Biaya yang ditimbulkan akibat kecelakaan tersebut yaitu pihak *owner* harus bertanggung jawab menanggung semua biaya penanganan medis mulai biaya obat dan alat pasien, cek laboratorium, rawat inap, dan seluruh biaya rumah sakit, biaya transportasi, yaitu *charter speed boat*, mobil *ambulance* hingga pembayaran tiket pesawat dengan total Rp 63.009.000,00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak kecelakaan kerja anak buah kapal pada MV. Eastern Magnolia adalah perusahaan harus menanggung biaya kecelakaan kerja di atas kapal MV. Eastern Magnolia. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal MV. Eastern Magnolia disebabkan karena anak buah kapal tidak menggunakan sabuk atau tali keselamatan dan tidak menggunakan radio untuk memonitoring pekerjaan. Adapun biaya yang harus ditanggung oleh pihak *owner* adalah biaya penanganan medis dan biaya transportasi dalam proses penyembuhan dan pemulihan anak buah kapal dengan total keseluruhan sebesar Rp 63.009.000.00. Perusahaan dalam hal ini seharusnya menerapkan sistem *punishment* untuk anak buah kapal yang tidak menggunakan perlengkapan keselamatan

diri pada saat bekerja dan sistem monitoring yang ketat bagi anak buah kapal ketika melaksanakan pekerjaan serta penanggung jawab lapangan harus memastikan bahwa anak buah kapal sudah menggunakan perlengkapan alat keselamatan diri ketika bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Hestina K. Penanganan Kecelakaan Kerja Terhadap Crew Kapal Di Pt. Meratus Line. Published online 2021.

Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. *Administrasi Bisnis*, 44(1), 1–7.

Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktorlina, C. M. (2020). COVID-19 and The Potency of Disruption on The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 11–25.

Purwanti, A., Harnovinsah, H., & Nugroho, L. (2022). Media of Carbon Emissions Disclosure and Return on Asset Operations in State-owned Enterprises Public Company. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 418–424. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13012>

Suwestian, M. F., Ghalib, S., Utomo, S., & Bisnis, J. (2015). Implementasi Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran (Studi Di PT Maritim Bari to Perkasa Banjarmasin). *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 3(1), 1–5.

Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008